

Jamuan Perpisahan Duta Besar RI untuk Sekelompok Huakiao di Beijing

Duta Besar Indonesia di Beijing, Bapak Soegeng Rahardjo, yang masa jabatannya selama empat tahun hampir berakhir dan akan kembali ke tanah air. Sebelum berangkat, beliau mengadakan serangkaian acara perpisahan.

Pada 23 September, matahari datang tepat pada garis khatulistiwa, namun di Beijing, cuaca sejuk di musim gugur. Bapak dan Ibu Soegeng Rahardjo mengundang sekelompok sahabat dekat "Huakiao", termasuk guru bahasa Tionghoa di kedutaan, untuk menghadiri jamuan perpisahan. Pukul 12, Duta Besar dan istrinya berdiri di pintu masuk ruang tamu, menyambut kedatangan kami dengan hangat. Diantara 14 peserta yang hadir, antara lain Xiao Qun, Huang Shuhai, Wang Guanghe, Guo Lisi, Feng Yuepin, Chen Haoqi, Jiang Qingniang dan Huang Tingguan.



Selama empat tahun masa jabatan Duta Besar Bapak Soegeng, KBRI telah menjalin hubungan yang sehat dan akrab dengan Huakiao di Beijing. Hubungan persahabatan ini merupakan pencerminan dan praktek kebijakan RRT yang bersahabat dengan negara tetangga. Konsensus antara kedua belah melanjutkan hubungan ini sangat lancar.

Saat Duta Besar beramah-tamah dengan kami, beliau menyatakan bahwa keterlibatan dirinya dalam hubungan diplomasi antara RRT-RI bukan hanya dimulai dari menjabat duta besar, namun jauh diawal proses pemulihan hubungan diplomatik antara kedua negara. Lebih dari 20 tahun yang lalu, saat beliau bertugas di KBRI Washington,

sudah pernah ditunjuk ke New York untuk membahas dan menegosiasi masalah pemulihan hubungan diplomatik tersebut.

Beliau mengatakan bahwa Indonesia harus belajar dari Tiongkok, yang dalam tiga-empat dekade terakhir ini mencapai perkembangan begitu pesat. Sebab utama tentu adanya stabilitas politik dan sosial. Namun di Indonesia pada zaman Soekarno, khususnya pada zaman Soeharto, kerusuhan berdarah sering terjadi. Dalam situasi begini bagaimana bisa mengembangkan ekonomi dengan baik?



Beliau menunjukkan bahwa di Asia, seandainya Tiongkok bekerja sama dengan India di sebelah barat, sementara bekerja sama dengan Indonesia di sebelah timur, situasi di Asia pasti akan lebih membaik.

Beliau juga memberikan kontribusinya untuk mencapai kesepakatan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung antara kedua negara. Beliau mengajukan alasan kepada Presiden Jokowi: 1, pihak Tiongkok bersedia memberikan pinjaman tanpa harus ada jaminan pemerintah Indonesia; 2, teknologi kereta cepat Tiongkok telah matang; 3, efisiensi yang tinggi; 4, proyek tersebut ditangani oleh perusahaan kedua negara. Beliau mengatakan bahwa meskipun Jepang berpartisipasi dalam tender tersebut, namun Jepang tidak memiliki persyaratan yang lebih menguntungkan dari Tiongkok. Presiden Jokowi akhirnya menerima pendapatnya.



Lebih lanjut, Beliau menuturkan bahwa Jepang telah beroperasi di Indonesia selama berpuluh-tahun. Tapi tidak sedikit yang dipraktekkan Jepang harus dikritik. Beliau memberikan contoh, tambang aluminium Jepang di Papua Barat selalu berteriak “rugi”, sekalipun, perusahaan sebetulnya untung banyak. Maksudnya untuk membayar pajak sedikit saja. Kini perusahaan Jepang tersebut telah diakuisisi oleh Indonesia.

Pak Soegeng juga berpendapat, di Freeport Papua, sumber daya alam Indonesia sangat dirugikan. Pemerintah Jokowi dalam perundingan yang a lot sebelum berakhirnya kontrak di 2021, bersikap tegas menuntut 51% saham Freeport dengan AS, merupakan keputusan yang tepat.

Beliau menyatakan bahwa pemerintah Indonesia sekarang sangat mementingkan perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Penggundulan hutan di Pulau Kalimantan dan tempat-tempat lain telah dilarang. Jalan-jalan di Jakarta dan kota-kota lain menjalankan motor Jepang, menyebabkan pencemaran lingkungan. Beliau juga menyarankan kepada pemerintah, untuk belajar dari Tiongkok, menggunakan kendaraan energi baru dan sepeda listrik sebagai pengganti untuk mengurangi polusi. Sekarang rencana ini sudah diuji di Pulau Bali. Kini, pemerintah Indonesia juga mulai mementingkan penggunaan energi bersih, termasuk tenaga angin, air, solar dan sebagainya.

Dalam masa jabatannya, Duta Besar Soegeng telah bertemu dengan banyak sahabat Tiongkok yang bekerja dengan baik dengan mereka. Direncanakan beliau akan meninggalkan Tiongkok pada akhir November. Sebelum itu, beliau akan lebih dahulu meninjau ke Shandong, Fujian, Guangdong, Guangxi dan tempat-tempat lain untuk mengucapkan selamat tinggal kepada teman-teman. Beliau baru saja merayakan ulang tahun ke 63. Jadi, akan menggunakan dua tahun yang tersisa, sebelum usia pensiun 65, melanjutkan banyak pekerjaan untuk mempromosikan kerja sama dan persahabatan

RI-RRT.

Isteri Duta besar asal dari Padang. Hari ini beliau turun kedapur untuk masak sendiri, membuat meja penuh dengan hidangan lezat dan kue-kue asli Indonesia.

Tuan dan nyonya rumah beserta hadirin ngobrol sambil makan dengan suasana riang dan harmonis. Jamuan meriah ini berlangsung sampai jam 2 siang.

Di akhir pertemuan, Huang Shuhai mewakili para tamu Huakiao, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pasangan Duta Besar atas keramahan mereka, dengan harapan Duta Besar dan Ibu tetap sehat walafiat! Dan berharap hubungan persahabatan RRT-RI terus tumbuh berkembang lebih baik!

Meskipun Duta Besar dan Ibu akan meninggalkan Beijing, tidak peduli di mana kita berada, kita akan mempunyai perasaan yang sama, yaitu:

Jauh di seberang lautan, dekat di lubuk hati.

Jamuan ramahtamah ini akan tetap menjadi kenangan indah kita semua,